



tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai bahkan prasangka tertentu.

Lirik lagu merupakan sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna pesan di dalamnya, sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya biasa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu untuk memikat perhatian. Komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita.

Beberapa tahun terakhir para musisi di Indonesia banyak sekali menghipnotis para pecinta musik melalui lagu-lagu religinya dengan berbagai macam jenis musik, metode dakwah semacam ini sangat bagus karena lebih praktis dan lebih mudah di ingat dengan sering mendengarkannya. Musik memang bahasa universal. Dia bisa digunakan untuk menyampaikan beragam pesan, mulai cinta, persahabatan, hingga dakwah. Kelenturan itulah yang dicoba beberapa pegiat dakwah ditangkap dan diaktualisasikan.

Masyarakat Islam Indonesia cenderung menyukai *sya'ir-sya'ir* yang mengandung makna religi, baik masyarakat yang berdomisili di pedesaan maupun perkotaan banyak sekali yang menyukai lagu-lagu religi dengan bahasa Jawa, misalnya *Iir-Iir*, *Tombo Ati*, dan sebagainya. Beberapa bulan terakhir di Jawa Timur telah populer sebuah lagu yang dinyanyikan oleh KH. Mohammad Nizam As-Shofa, Lc yang berjudul "*Syi'ir Tanpo Waton*", lagu ini terdengar di berbagai masjid di beberapa

daerah, setiap sebelum Adzan Sholat fardhu dikumandangkan terlebih dahulu lagu “Syi’ir Tanpo Waton” di masjid-masjid seperti Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya.

Mulai kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua kerap kali menyanyikan lagu yang berjudul “Syi’ir Tanpo Waton” tersebut yang mana di dalamnya mengandung unsur dakwah yakni mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran demi kebahagiaan dunia dan ahirat. Dalam sya’ir lagu yang di lantunkan oleh KH. Mohammad Nizam As-Shofa tersebut di dalamnya kurang lebih berisi tentang menyeru kepada kaum laki-laki dan perempuan bahwa jangan hanya mempelajari syariat saja, atau pandai membaca dan menulis tetapi jika tidak di amalkan ilmunya maka akan sengsara dikemudian hari, karena banyak sekali orang yang hafal Al-Qur’an dan hadits tetapi senang mengkafirkan orang lain, dan tidak menghiraukan kekafirannya sendiri. Dan jika hati seseorang masih kotor dengan mempunyai sifat iri dan dengki maka akan mudah terbujuk rayu syaitan.

Lagu “Syi’ir Tanpo Waton” ini juga menjelaskan bahwa sebagai sarana masuknya iman kepada Allah yang maha suci maka caranya adalah dengan mendekatkan diri siang dan malam kepada Allah dengan cara berdzikir secara ikhlas dan yakin serta sabar menerima pemberian Allah meskipun hidup pas-pasan atau sederhana karena semua itu adalah takdir dari tuhan serta selalu menjaga kerukunan dengan saudara, teman dan tetangga karena itu adalah sunnah rasul. pada zaman sekarang ini banyak

















